

BAB IV

KESIMPULAN

Wiraga, wirama, dan wirasa merupakan aspek dasar dalam tari klasik gaya Yogyakarta. Karya *Basic* berangkat dari kesenian tradisi yang ada didalam lingkungan penata. Peran penata mempunyai interpretasi dalam konsep kesenian tradisi khususnya seni tari gaya Yogyakarta. Pesan-pesan yang terkandung dalam kesenian tradisi coba penata olah dan garap menjadi interpretasi baru kedalam karya *Basic*.

Mengacu pada nilai-nilai tradisi penata merefleksikan empiris diri yang memiliki korelasi pada tiga aspek dasar dalam *Kawruh Joged Mataram* yakni *wiraga, wirama, dan wirasa*. Penata menegaskan bahwa nilai-nilai yang terkandung dalam seni tradisi dapat menjadi cerminan diri penata lalu penata garap menjadi sebuah karya yang utuh tanpa meninggalkan nilai-nilai estetika dan etika dari kesenian tersebut. Penata menyelaraskan *wiraga, wirama, dan wirasa* ketika menari dengan penuh kesadaran dan keseimbangan sehingga gerak yang dihasilkan terkesan harmonis. Karya *Basic* menghadirkan gerak-gerak simbolik dengan balutan esensi gerak tradisi tanpa menghilangkan nilai-nilai tradisi dan dituangkan dalam bentuk karya *Basic*.

Ide gagasan pada karya ini disampaikan melalui gerak yang menceritakan proses perjalanan pembentukan *wiraga, wirama, dan wirasa* pada diri penata. Hal pokok yang menjadi fokus pada karya tari *Basic* adalah bersumber dari aspek dasar tari pada *kawruh joged Mataram* menjadi sebuah konsep reflektif untuk penata sehingga muncul peran orang tua penata sebagai pembentukan kepenarian terhadap

diri penata. Karya tari *Basic* juga menghadirkan sosok kedua orang tua penata sebagai bentuk rasa terimakasih penata karena telah menjadi salah satu inspirasi dari karya *Basic*.

Karya *Basic* merupakan koreografi kelompok dengan 15 orang penari berdurasi 24 menit, disajikan dalam pertunjukan langsung di *Proscenium Stage* Jurusan Seni Tari Institut Seni Indonesia Yogyakarta. Proses dalam karya *Basic* dilakukan kurang lebih tiga bulan dengan melewati tiga kali seleksi yaitu proposal konsep karya, progres penciptaan karya, dan hasil akhir kelayakan karya. Proses kreatif yang dilakukan memberikan dampak positif bagi pendukung karya karena terbentuk rekan kerja yang suportif sebagai landasan dalam proses karya tari. Proses dalam karya *Basic* menjadikan pembelajaran penata untuk mengelola sebuah proses karya tari. Karya *Basic* terdiri dari enam segmen yang menceritakan proses perjalanan tubuh penata dengan berlandaskan *Kawruh Joged Mataram*.

Proses karya *Basic* menemukan berbagai kendala dari artistik, produksi, hingga proses penciptaan, namun masalah tersebut disikapi positif oleh penata karena pembelajaran utama penata adalah memecahkan suatu masalah yang dihadapi dalam proses karya *Basic* dari awal hingga akhir. Kendala atau masalah yang ditemui menjadikan bahan refleksi penata sekaligus dapat mendewasakan untuk bagaimana cara menyikapi sebuah proses.

Karya *Basic* tidak akan berjalan dengan lancar tanpa adanya dukungan dari berbagai pihak. Ucapan terimakasih kepada seluruh pendukung pertunjukan dalam karya tari *Basic* ini, juga rasa syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa telah

memberikan kesehatan, kelancaran serta keberuntungan dalam berjalannya proses karya *Basic*.



DAFTAR SUMBER ACUAN

A. Sumber Tertulis

- Admadipurwa, P. (2007). *Joged mBagong*. Yogyakarta: Yayasan Bagong Kussudiardja.
- Dana, I. W. (2014). *Melacak Akar Multikulturalisme di Indonesia Melalui Rajutan Kesenian*. Yogyakarta: Cipta Media.
- Djoyonegoro, P. (2022). *Nabuh Rasa Membangun Peradaban Batin*. Yogyakarta: Pohon Cahaya Semesta.
- Hadi, Y. Sumandiyo. (2003). *Pasang Surut Tari Klasik Gaya Yogyakarta*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Hadi, Y. Sumandiyo. (2005). *Tari: Tinjauan Melalui Pendekatan Multidisipliner*. Yogyakarta: Pustaka Book Publiser.
- Hadi, Y. Sumandiyo. (2012). *Koreografi : Bentuk, Teknik, Isi*. Yogyakarta: Cipta Media .
- Hadi, Y. Sumandiyo. (2017). *Koreografi Ruang Procenium*. Yogyakarta: Cipta Media.
- Hawkins, A. M. (1986). *Creating Through Dance* terjemahan Y. Sumandiyo Hadi 2003. : *Mencipta Lewat Tari* Yogyakarta: Manthili.
- Kusumastuti, N. (2025). *Tari Indonesia dan Sejarahnya*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Manners, D. K. (1999). *Teori Budaya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Marwanto. (2009). *Seni Joged Gagrak Mataram*. Yogyakarta: Paradigma Indonesia.
- Maryono, D. (2015). *Analisa Tari*. Surakarta: ISI Press Surakarta.
- Murgiyanto, S. (1983). *Kritik Pertunjukan dan Pengalaman Keindahan*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Direktorat Kesenian.
- Murgiyanto, S. (1993). *Ketika Cahaya Merah Memudar Sebuah Kritik Tari*. Jakarta: CV Deviri Ganan.
- Purwadmadi. (2014). *Ragam Seni Pertunjukan Tradisi #3 Dokumentasi Rekonstruksi Tari Klasik Gaya Yogyakarta*. Yogyakarta: UPTD Taman Budaya.
- Smith, Jackualine. (1985). *Komposisi Tari : Sebuah Petunjuk Praktis Bagi Guru*. Yogyakarta: Gramedia.

- Soedarsono. (1986). *Serat Kandha Ringgit Tiyang Lampahan Mintaraga (Buku I)*. Jakarta: Direktorat Jenderal Kebudayaan, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Sumaryono. (2012). *Ragam Seni Pertunjukan Tradisional di Daerah Istimewa Yogyakarta*. Yogyakarta: UPTD Taman Budaya .
- Sumaryono. (2015). *Wayang Wong Gatotkaca Wirajaya Dalam Lintas Zaman*. Yogyakarta: Lembah Manah.
- Sumaryono. (2021). *Menjalani Dan Menyakini Proses (Sebuah Otobiografi)*. Yogyakarta: Lembah Manah.
- Sumaryono. (2021). *Wayang Topeng Pedhalangan Yogyakarta*. Yogyakarta: UPTD Taman Budaya.
- Sumarsam, (2002). *Hayatan Gamelan*. Surakarta: STSI Press Surakarta.
- Suyitno Imam, M. (2017). *Deskripsi Empiris dan Model Perangkat Pembelajaran BIPA*. Bandung: Refika Aditama.
- Suryobrongto, G. B. (1981). *Kawruh Joged Mataram*. Yogyakarta: Yayasan Siswo Among Bekso.
- Wibowo, F. (2002). *Tari Klasik Gaya Yogyakarta*. Yogyakarta: Yayasan Bentang Budaya.

B. Narasumber

Umi Krismiati, 53 tahun, ibu penata, berkediaman di Jl. Demakan TR III No.529, RT.32/ RW.08, Tegalrejo, Kec. Tegalrejo, Kota Yogyakarta, Daerah Istimewa Yogyakarta

Suharjono, 55 tahun, bapak penata, berkediaman di Jl. Demakan TR III No.529, RT.32/ RW.08, Tegalrejo, Kec. Tegalrejo, Kota Yogyakarta, Daerah Istimewa Yogyakarta.

C. Webtografi

<https://kumparan.com/kabarharian/arti-peribahasa-buah-jatuh-tidak-jauh-dari-pohonnya-21BvUDvgu4h> diakses pada tanggal : 22 Januari 2024

<https://www.idntimes.com/life/inspiration/angel-rose-1/nasihat-baik-di-balik-pepatah-jawa-mikul-dhuwur-mendhem-jero> diakses pada tanggal : 22 Januari 2024

<https://wayangpustaka02.wordpress.com/2014/02/14/ebook-kawruh-joged-mataram-disusun-oleh-dewan-ahli-yayasan-siswa-among-beksa->

ngayogyakarta-hadiningrat-1981-ebook-tari-klasik-gaya-yogya/
pada tanggal : 8 Maret 2025

diakses

